

**PEMBELAJARAN DARING DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK MELALUI
KEGIATAN *FUN COOKING* KELOMPOK B
TK PARIPURNA 3 CIMAH**

Ria Martina Pratiwi¹, Rita Nurunnisa²

¹ IKIP Siliwangi, Jalan Terusan Jendral Sudirman Cimahi

² IKIP Siliwangi, Jalan Terusan Jendral Sudirman Cimahi

¹riamartina300@gmail.com, ²ritanurunnisa@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

The research was motivated by the low learning outcomes of language skills in children. In learning activities, educators do not develop language skills, this can be seen from conventional learning by only using the blackboard at school. The process of learning activities does not look child-centered but looks teacher-centered, for that researchers suggest that every teacher carry out learning activities using media so that learning will feel alive and fun for children. This study uses a qualitative descriptive research method with research subjects in group A children of TKQ Madinatul Islam. Data collection techniques: observation, interviews and documentation, data analysis: data reduction, data display, and data verification/conclusion. Learning activities using flannel board media were carried out, based on data analysis at first the children had a little difficulty in using the media but when the teacher gave directions, guidance, and rules for playing the flannel board media, the children became more proficient and looked engrossed in playing the flannel board media, it can be seen when they play letters, say letters, string letters into their names, even with the flannel board media, children can imitate and write their names in their books. The conclusion is that improving language skills in children can be done using flannel board media.

Keywords: Online Learning, Fun Cooking, Cognitive

ABSTRAK

Dikarenakan adanya wabah penyakit Covid-19, pemberian stimulasi perkembangan untuk perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, agama dan moral serta seni harus dilakukan di rumah masing-masing peserta didik. Aspek perkembangan kognitif adalah aspek utama yang dapat mempengaruhi perkembangan aspek yang lain. Melihat kenyataan di lapangan bahwa begitu beragamnya permasalahan mengenai perkembangan kognitif sesuai dengan variabel anak usia dini apalagi dengan ditambah pembelajarannya dilakukan secara daring. Penelitian ini bertujuan meningkatkan perkembangan kognitif anak dalam pembelajaran daring di TK Paripurna 3 Cimahi melalui kegiatan *fun cooking*. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B, dengan jumlah anak 10 orang, 7 anak perempuan dan 3 anak laki-laki. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan terhadap perkembangan kognitif anak melalui kegiatan *fun cooking* pada saat pembelajaran daring. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan teknik observasi, perekaman, dan wawancara untuk memperjelas hasil observasi pembelajaran online, dan meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui kegiatan *fun cooking* kelompok B TK Paripurna 3 Cimahi. Analisis data yang digunakan telah melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Melalui hasil penelitian, diperoleh informasi adanya peningkatan perkembangan kognitif anak dalam pembelajaran daring melalui kegiatan *fun cooking* terutama dalam berfikir logis. Kata kunci: Pembelajaran Daring, Kemampuan Berbicara, Metode Bernyanyi

PENDAHULUAN

Saat ini dunia kita sedang berada dalam kekhawatiran dan kesulitan, ibu pertiwi menangis, karena adanya pandemi penyebaran COVID 19 yang sangat cepat. Banyak korban yang terkena virus COVID 19 sampai meninggal dunia, begitupun dengan negara kita. Di Indonesia sendiri penderita positif *corona* juga terus bertambah. Pandemi corona ini berdampak juga kepada dunia pendidikan, sehingga kegiatan belajar tatap muka digantikan dengan kegiatan belajar online melalui media internet. Aturan ini berlaku untuk semua tingkatan pendidikan, mulai dari PAUD hingga Perguruan Tinggi.

Guru mengajar di rumah dan peserta didik belajar online di rumah. Proses belajar mengajar perlu disesuaikan dan dilaksanakan secara jarak jauh (*distance learning*) dengan menggunakan teknologi dan jaringan internet sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Proses pembelajaran online ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk membantu siswa terhindar dari paparan virus Covid-19. Rangsangan untuk pemberian perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, agama dan moral serta seni harus dilaksanakan di setiap rumah peserta didik. Dari seluruh aspek perkembangan anak yang ada, aspek perkembangan kognitif adalah aspek utama yang dapat mempengaruhi perkembangan aspek yang lain.

Adapun kemampuan anak yang harus dikembangkan pada aspek perkembangan kognitif, mulai dari memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu, memiliki perilaku mencerminkan sikap kreatif, mengetahui cara menyelesaikan masalah sehari-hari, mengenal benda di sekitarnya, menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, bentuk, ukuran, pola, tekstur, fungsi dan ciri lainnya) mengenal teknologi sederhana, menggunakan teknologi sederhana dan sains, tetapi karena pembelajaran dilakukan secara daring maka perkembangan aspek perkembangan kognitif tidak dapat terstimulasi secara optimal.

Melihat kenyataan di lapangan bahwa begitu beragamnya permasalahan mengenai perkembangan kognitif anak usia dini apalagi dengan ditambah pembelajarannya dilakukan secara daring, menyebabkan pemberian stimulasi perkembangan kognitif di TK Paripurna 3 mengalami perubahan karena pendidik lebih sering memberikan lembar kerja sehingga peserta didik menjadi jenuh dan bosan untuk melaksanakan pembelajaran di rumah. Penugasan yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kognitif anak masih kurang kreatif dan kurang menarik dapat dilihat dari pendidik hanya memberikan kegiatan dari lembar kerja contohnya seperti menggambar, mewarnai, dan melipat. Sebagai pendidik harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, bervariasi dan berkualitas, oleh karena itu kegiatan yang tepat untuk meningkatkan kognitif terutama dalam berfikir logis di TK Paripurna adalah dengan cara melakukan kegiatan *fun cooking* yang didampingi orang tuanya dirumah.

Menurut Darwati, Wijayanti, & Aziz (2019) *Fun cooking* terdiri dari dua kata yaitu *fun* dan *cooking*. Keduanya berasal dari bahasa Inggris, *fun* artinya lucu, senang atau ceria, *cooking* artinya memasak, menurut Lestari (2019) Memasak adalah proses menyiapkan bahan, menggunakan peralatan, dan mengolahnya hingga bahan tersebut dapat dimakan. Jadi ketika kedua kata ini digabungkan, maka arti dari kata *fun cooking* adalah kegiatan memasak yang menarik.

Akibat adanya pandemik Covid-19 kegiatan *fun cooking* dilakukan secara daring dirumah dengan menggunakan video pembelajaran/*zoom meeting*. menurut Pohan (2020) Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh suatu sekolah, di mana peserta didik dan guru berada di lokasi

yang berbeda, sehingga diperlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran online dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, tergantung ketersediaan alat pendukung yang digunakan untuk mencapai tumbuh kembang anak.

Dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring maka stimulasi perkembangan kognitif anak kurang terstimulasi secara optimal, ditambah dengan guru yang melakukan pembelajarannya yang kurang kreatif sehingga anak mudah jenuh dan bosan, maka dilakukan penelitian pembelajaran daring dalam upaya meningkatkan kognitif anak berpikir logis melalui kegiatan *fun cooking* kelompok B TK Paripurna 3 Cimahi.

Melalui pendidikan berbasis kebutuhan, tumbuh kembang anak dapat dioptimalkan. Pendidikan merupakan masa yang tepat untuk menanamkan keterampilan dasar, termasuk perkembangan kognitif, yang mendukung keberhasilan proses pengembangan keterampilan menurut Tasliyah, Nurhayati, dan Nurunnisa, (2020). Kegiatan *fun cooking* salah satu cara untuk meningkatkan kognitif anak, sebagaimana yang dikemukakan Nuraeni (2016) yang membentuk pikiran anak bukan oleh ajaran orang dewasa ataupun dominasi lingkungan. Anak-anak memang wajib berinteraksi melalui lingkungan agar dapat berkembang, tetapi yang dapat membangun struktur kognitif baru dalam dirinya adalah mereka sendiri. Piaget percaya bahwa individu melewati empat tahap dalam mengenal dunia. Tiap tahapnya disesuaikan dengan usia dan terdiri dari prosedur berpikir yang khas/berbeda. Permainan dapat dikembangkan melalui berbagai macam aktivitas, diantaranya : cara merebus dan membakar jagung, membuat jus, mencampur warna, mengenal asal usul sesuatu, meniup balon dan melepaskannya, melihat benda kecil dengan kaca pembesar, benda-benda didekatkan dengan magnet, menanam biji, memasukkan benda ke dalam air, mengetahui alasan jika sakit gigi, dan jika lapar (Ahmad, 2014).

Kegiatan *fun cooking* merupakan pembelajaran alternatif dan ide kreatif pendidik dalam membuat variasi pembelajaran kombinasi yang dilaksanakan secara teori dan praktek dalam masa pandemik untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak terutama berfikir logis.. Berdasarkan pernyataan Nurqolbi, Riyanto & Lestari (2019) berpikir logis disebut juga kemampuan anak usia dini dengan melihat, mengamati dan bertanya dalam suatu kegiatan/aktivitas sehingga diperoleh pengetahuan baru.. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran daring dalam upaya meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui kegiatan *fun cooking* kelompok B TK Paripurna 3 Cimahi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena peneliti ingin menggambarkan bukti yang terlihat pada kelompok B TK Paripurna 3 Cimahi saat mereka sedang melakukan pembelajaran daring dalam upaya meningkatkan perkembangan kognitif berfikir logis anak melalui kegiatan *fun cooking*. Untuk memperoleh hasil penelitian kualitatif yang dapat dipercaya, beberapa persyaratan masih perlu diperhatikan sebagai metode kualitatif, dimulai dengan kebutuhan data, metode/teknik pencarian, pengolahan dan analisis. Satori & Komariah (2019). Menurut Pasaribu (2019) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan gejala dan kejadian yang sedang berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, penelitian bertujuan untuk

menggambarkan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan penerimaan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah Responden dan informan yang memberikan informasi tentang pertanyaan yang diteliti adalah kepala sekolah, siswa, dan guru. Dalam penelitian ini subjek sampel penelitian adalah siswa TK Paripurna 3 Cimahi kelompok B, berjumlah 10 orang yang terdiri dari 7 perempuan dan 3 laki-laki.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi dan wawancara. Wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, orangtua dan guru bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran daring untuk meningkatkan perkembangan kognitif berfikir logis anak. Observasi dilakukan dengan menggunakan beberapa catatan lapangan untuk merekam berbagai kegiatan anak, termasuk catatan tertulis dari apa yang mereka lihat dan dengar dan dialami oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang lengkap dan dapat dibuktikan sesuai fakta.

Prosedur pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini teknologi analisis data dan dilakukan secara interaktif hingga terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Adapun tahap analisis data yaitu: 1) Data *reduction* (Reduksi Data) merupakan aktifitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan pembelajaran daring dalam upaya meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui kegiatan *fun cooking* kelompok B TK Paripurna 3 Cimahi. 2) Data *Display* (Penyajian Data) adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Display data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan pembelajaran daring dalam upaya meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui kegiatan *fun cooking* kelompok B TK Paripurna 3 Cimahi. Bentuk penyajian data adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis/kata-kata). 3) Kesimpulan, data yang telah dideskripsikan secara naratif, kemudian disimpulkan secara sistematis, sehingga diperoleh makna data dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan harus selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung. Agar dapat menghasilkan data yang baik maka peneliti dalam menganalisis data harus sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan kemampuan kognitif berfikir logis anak usia dini melalui kegiatan *fun cooking* di TK Paripurna 3, berdasarkan hasil kegiatan yang dilaksanakan untuk pengembangan kognitif pada kegiatan *fun cooking* melalui pembelajaran daring kelompok B TK Paripurna 3 Cimahi bahwa hasil data yang didokumentasikan lalu di triangulasikan bersama data hasil wawancara dengan guru kelompok B di TK Paripurna 3.

Data hasil dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti menggunakan instrumen observasi tentang kemampuan guru kelas untuk menyusun pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Guru mempersiapkan materi seminggu setiap hari jumat lalu memasukkannya ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang didalamnya berisikan tema, kompetensi dasar, kegiatan, alat yang digunakan dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan persiapan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Menurut keterangan yang diberikan guru kelas

B di TK Paripurna 3 Cimahi, guru kelas menentukan dan memilih tema yang akan dibuat lalu disetujui oleh kepala sekolah.. Tema yang dipilih harus cocok untuk anak-anak atau yang berdekatan dengan lingkungan. Guru membuat RPPH yang didalamnya memuat materi kognitif melalui kegiatan *fun cooking* pada pembelajaran daring.

Subjek penelitian terdiri dari 10 anak, 7 anak perempuan dan 3 anak laki-laki. Dalam penelitian ini juga melibatkan kepala sekolah, guru dan orangtua sebagai sumber informasi. Adapun informasi yang didapatkan pada saat penelitian berlangsung dengan cara wawancara terhadap guru dan orangtua, observasi terhadap anak, dengan menggunakan skala: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB) untuk mengetahui perkembangan kognitif anak dengan indikator anak.

Menurut data yang didapatkan peneliti selama penelitian di lapangan bahwa terjadi peningkatan perkembangan kognitif anak kelompok B melalui pembelajaran daring dengan kegiatan *fun cooking*, ada kemajuan kemampuan kognitif terutama berpikir logis yang signifikan, dapat ditunjukkan pada uraian dibawah ini: a) Pada pertemuan ke 1, pada penilaian BB 4 orang, penilaian MB 6 orang. anak sudah tidak dicontohkan lagi tetapi masih perlu dibantu oleh mama dirumah. b) Pada pertemuan ke 2, pada penilaian BB 2 orang, MB 8 orang. Alhamdulillah pada pertemuan kedua meningkat, anak sudah tidak di contohkan lagi tetapi masih perlu dibantu mama. c) Pada pertemuan ke 3, pada penilaian BB 1 orang, MB menjadi 7 orang pada pertemuan ini ada peningkatan BSH 2 anak, dimana anak sudah dapat mengikuti tanpa dicontohkan dapat terlihat dari rekaman video yang dikirimkan. d) Pada pertemuan ke 4, alhamdulillah anak-anak sudah terlihat senang bermain kegiatan *fun cooking* di rumah dapat dilihat pada pertemuan ini BB 0, MB 6 orang dan BSH meningkat menjadi 4 orang. e) Pada pertemuan ke 5, penilaian MB 4 orang, BSH 5 orang, pada pertemuan ini terlihat anak sudah ada yang BSB 1 orang dimana anak sudah paham dengan apa yang dilakukan yaitu: anak mampu mengenali benda sehari-hari (sendok, piring, dll), anak mampu membedakan tekstur (kasar, halus, keras, lunak), anak mampu mengetahui perubahan bentuk makanan, anak mampu mengenali bentuk, warna dan ukuran benda, anak mampu menakar meses yang akan ditaburkan pada roti. f) Pada pertemuan ke 6 penilaian MB 3 orang, BSH 6 orang anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru/ mama dirumah Penilaian BSB 1 orang. alhamdulillah pada pertemuan ini sudah ada yang masuk dalam kategori BSB meskipun hanya 1 orang. g) Pada pertemuan ke 7 penilaian MB 1 orang, BSH 6 orang, anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru/ mama dirumah. Penilaian BSB 3 orang anak sudah dapat melakukannya secara mandiri seperti terlihat dalam kegiatan membuat bekal rekreasi roti anak dapat berkreasi dengan cara dihias. h) Pada pertemuan ke 8 alhamdulillah perkembangan kognitif anak meningkat, dapat dilihat dari sebagian besar anak dapat melakukan sendiri dan dapat berkreasi dengan buaatannya pada kriteria BSH 4 orang dan BSB yaitu sebesar 6 orang.

Melalui kegiatan *fun cooking* dalam pembelajaran daring, perkembangan kognitif anak mengalami peningkatan dengan terbukti dari data yang didapat dari guru kelas. Respon dari anak dengan kegiatan *fun cooking* ini sangat antusias, anak-anak terlihat senang dan tidak jenuh mengikuti pembelajaran di rumah. menurut Kasmadi (2013) Anak bisa menggali potensi yang dimilikinya melalui bermain sampai anak merasa ba-

hagia melakukannya dan tidak merasa terbebani. Contoh permainan yang bisa meningkatkan kognitif anak adalah dengan aktivitas *fun cooking*. Menurut Lestari (2019) permainan memasak adalah aktivitas untuk mengembangkan keterampilan mengolah dan cara pembuatannya memakai bahan-bahan yang sesungguhnya dan hasilnya bisa dinikmati langsung oleh anak. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pembelajaran daring melalui kegiatan *fun cooking* dapat meningkatkan kognitif anak.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian, mulai dari hasil pertemuan 1 sampai dengan 8, dapat disimpulkan dari seluruh penilaian dan pembahasan yang telah dilakukan bahwa pembelajaran daring upaya meningkatkan kognitif berfikir logis di kelompok B TK Paripurna 3 Cimahi melalui kegiatan *fun cooking* yang mengacu pada indikator anak mampu mengenali benda sehari-hari (sendok, piring, dll), Anak mampu membedakan tekstur (kasar, halus, keras, dan lunak), Anak mampu mengetahui perubahan bentuk makanan, anak mampu mengenali bentuk, warna dan ukuran benda, anak mampu menakar, menumbuk, memotong., maka terjadi perubahan aktivitas anak yang ditandai di lembar observasi dalam kemampuan kognitif berfikir logis melalui kegiatan *fun cooking* dan perkembangan kognitif anak berfikir logis mengalami peningkatan.

Adapun kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak dalam pembelajaran daring yaitu *fun cooking* aktivitas memasak yang menyenangkan untuk anak. pembelajaran daring dalam upaya meningkatkan perkembangan kognitif melalui kegiatan *fun cooking* direncanakan untuk mencapai indikator yang sesuai dengan tema. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan perkembangan kognitif anak melalui kegiatan *fun cooking* pada pembelajaran daring kelompok B TK Paripurna 3 Cimahi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwati, W. A., & Azizah, EN (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Fun Cooking. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(2).
- Nurqolbi, R. I., Riyanto, A. A., & Lestari, R. H. (2019). Pengaruh Keterampilan Proses Sains Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Pada Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(5), 189-196.
- Kasmadi. (2013). *Membangun Soft Skill Anak-Anak Hebat: Pembangunan Karakter dan Kreativitas Anak*. Bandung: Alfabeta
- Lestari, D. P. (2019). Peningkatan Kreatifitas Melalui Funcooking pada Kelompok A RA Az Zahra Kebayoran Baru Jakarta Selatan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1), 18-28.
- Nuraeni, L. (2016). Pengembangan kognitif, kreatif dan Bahasa.
- Tasliyah, L., Nurhayati, S., & Nurunnisa, R. (2020). MENGEMBANGKAN KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA ANAK USIA DINI MELALUI APE KIDS ‘N KIT. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inov. Adapt., vol. 3, no. 4, pp. 307–314*.
- Pasaribu, M. (2018). Penerapan Metode Bermain Dalam Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia 5-6 Tahun Di TKIT Baitussalam Tahun Ajaran 2018/2019 (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018).

ISSN : 2614-6347 (Print) 2614-4107 (Online)

Vol.6 | No.2 | Maret 2022

Pohan,A.E.(2020). Konsep Pembelajaran Daring berbasis pendekatan ilmiah. Jawa Tengah : C.V Sarnu Untung.

Satori Djam' an & Komariah Aan (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta CV.

Susanto.A. (2014). Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.